**Jekombis : Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis**
**Vol.3, No.3 Agustus 2024**
e-ISSN: 2963-7643; p-ISSN: 2963-8194, Hal 272-290
DOI: https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.4073
*Available Online at:* https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis

# Pengaruh *Current Rasio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

**Istiqamah Istiqamah[1], M. Rimawan[2], Alwi Alwi[3]**
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

***Abstract*** *This study explores the influence of Current Ratio (CR) and Return On Asset (ROA) on the share price of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. The data used is the financial statements of a certain period. The regression analysis method is used to assess the relationship between CR, ROA, and stock price variables. The results of the study show that these two factors have a significant influence on the company's stock price. The implication of these findings is the importance of liquidity management and asset efficiency in influencing stock market value.*

***Keywords****: Current Ratio, Return On Asset, stock price*

**Abstrak** Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari periode tertentu. Metode analisis regresi digunakan untuk menilai hubungan variabel CR, ROA, dan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya manajemen likuiditas dan efisiensi aset dalam memengaruhi nilai pasar saham.

**Kata kunci**: Current Ratio, Return On Asset, harga saham

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan daya saing, sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan antara lain adalah tersedianya modal yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu sumber dana moral untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang mempunyai peranan penting bagi perusahaan, masyarakat, maupun pemerintah. Dalam pasar modal terjadi kegiatan perdagangan surat-surat berharga tanpa pertemuan langsung antara pembeli dan penjual. Pasar modal adalah tempat di mana di mana berbagi pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Nurlia & Juwarni, 2020). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

*Received Juni 19, 2024; Revised Juni 30, 2024; Accepted Juli 21, 2024; Online Available Juli 23, 2024*
* Istiqamah Istiqamah

Perusahaan harus dapat membangun kepercayaan investor jika perusahaan ingin menjadi lebih baik diperiode selanjutnya, sebabjika investor semakin percaya pada perusahaan maka akan meningkatkan pula ketertarikan investor dalam penanaman modal diperusahaan. Jika permintaan untuk saham suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut akan besar. Jika harga sahamya tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap suatu perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikan nilai perusahaan, dan semakin banyak investor atau calon investor yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Sebaliknya apabila semakin turun harga saham semakin buruk nilai perusahaan, hal ini akan menurunkan kepercayaan investor dimasa yang akan datang (Panca dan Siswanti,2022)

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan saham perusahaan tersebut (Wijaya & siswanti, 2023). Seorang pemegang saham atau investor membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari pembagian deviden dan keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham atau capital gain. Saham ini diperjual-belikan di pasar modal, di mana di pasar modal harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan. Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan (Wijaya & siswanti, 2023).

Dalam pengambilan keputusan investasi, umumnya investor akan melihat terlebih dahulu kapasitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh manfaat bagi perusahaan. Investor akan terlebih dahulu menganalisis kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang diharapkan memiliki kinerja yang baik sehingga investor mendapatkan keuntungan pada periode berikutnya. Baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Variabel yang dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA)

*Current ratio (CR)* merupakan bagian rasio likuiditas. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktivitas lancar dan kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Handayani & nurismalatri, 2021). Rasio ini dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan semakin tinggi nilai *current ratio* nya semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya sehingga biasanya berdampak positif juga pada harga saham.

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio tentang pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dengan menggunakan asetnya (Ro'uf & Heru, 2022). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan menarik para investor lainnya untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham akan membuat permintaan meningkat dan harga saham akan, naik. Demikian pula sebaliknya, semakin denda rahasia ini berarti perusahaan dinilai belum mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham yang akan membuat permintaan turun dan harga saham akan turun.

PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan ini memiliki lima divisi, yakni Gedung, Infrastruktur I, Infrastruktur II, EPC, dan Luar Negeri. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini juga memiliki sebelas kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berikut ditampilkan tabel data Hutang Lancar, Total Aset, Laba Bersih pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dari tahun 2013 - 2022 :

**Tabel 1.1 Data Hutang Lancar, Total Aset, Laba Bersih dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada tahun 2013 - 2022**
**(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)**

| Tahun | Hutang Lancar | Total Asset | Laba Bersih |
|---|---|---|---|
| 2013 | 7.781.413.114 | 8.788.303.237 | 367.970.229 |
| 2014 | 10.524.167.905 | 12.542.041.344 | 501.212.792 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2015 | 18.074.850.942 | 30.309.111.177 | 1.047.509.672 |
| 2016 | 39.712.575.190 | 61.433.012.174 | 1.813.068.616 |
| 2017 | 52.427.017.359 | 97.895.760.838 | 4.201.572.490 |
| 2018 | 66.989.129.822 | 124.391.581.623 | 4.619.567.705 |
| 2019 | 49.037.842.886 | 122.589.259.350 | 1.028.898.367 |
| 2020 | 32.538.762.593 | 105.588.960.060 | - 9.495.726.146 |
| 2021 | 42.588.609.406 | 103.601.611.883 | - 1.838.733.441 |
| 2022 | 33.430.242.924 | 98.232.316.628 | - 1.672.733.807 |

Sumber : *Data sekunder di olah, 2024*

Pada tabel 1.1 diatas, dapat diketahui tahun 2013 sampai tahun 2018 hutang lancar PT. Waskita karya mengalami peningkatan setiap tahun peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp 66,99 triliun dan kenaikan ini disebabkan karena banyaknya tagihan dari para vendor (pemsok dan sub kontraktor) yang belum juga dibayarkan dan disebabkan dari fasilitas kerdit perbankan, utang obligasi. Kemudian Hutang lancar Pt waskita karya dari tahun 2021 mencapai Rp 42,58 triliun. Total Asset pada tahun pada PT Waskita karya mengalami penuruna ditahun 2020 sebesar Rp 105, 58 triliun penurunan Signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar 98,23 Triliun. Penurun laba Pt Waskita Karya Tbk selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2021 sebesar 1,838 Triliun dan di tahun 2022 menjadi Rp 1,672 Triliun, penurunan laba bersih tersebut terjadi akibat menurunya pendapatan dan meningkatnya beban pokok pendapatan sehingga menggerus margin dan labanya. Selain meningkatnya beban pokok pendapatan, terjadi juga pada kenaikan beban-beban usaha yang ditanggung sehingga menggerus laba pt waskita karya menurun dan menyebabkan kerugian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Pengaruh *Current Rasio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pt. Waskita Karya (Persero) Tbk"

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hutang Lancar PT Waskita Karya Tbk Mengalami kenaikan Pada Periode 2013 Hingga 2018 dan Tahun 2021
2. Laba bersih mengalami penurunan ditahun 2021 dan 2022
3. Total Asset mengalami penurunan ditahun 2019 Hingga 2022

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?
3. Apakah *Current ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Waskita Karya (Persero) Tbk?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Waskita Karya Tbk.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Waskita Karya Tbk.
3. Untuk mengetahui *Current ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Waskita Karya Tbk.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 2.1 *Current Ratio* (CR)

Rasio likuiditas adalah salah satu di antara rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya.

Menurut Sudana (2018) dalam pengukuran rasio likuiditas, terdapat dua hasil penilaian, yaitu perusahaan dikatakan likuid apabila suatu perusahaan sanggup menunaikan kewajibannya, sebaliknya perusahaan dikatakan tidak likuid jika perusahaan tidak sanggup menunaikan kewajibannya. Mulyani Euis Ajizah (2019) mengemukakan Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur salah satunya dengan menngunakan rasio lancar atau current ratio.

Menurut Sujarweni (2017) Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Hal senada dikatakan oleh Hery (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki, rasio lancar memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. Menurut Sri & miftahudin, (2020) mengemukakan bahwa Current ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek di perusahaaan.

Didasarkan dengan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka bisa ditarik kesimpulan *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang berfungsi untuk menakar kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Apabila rasio ini besar itu berarti perusahaan semakin likuid atau dapat dikatakan semakin baik bagi perusahaan. Rasio lancar dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Sujarweni (2017)

### 2.2 *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah indikator kecakapan suatu perusahaan dalam meraup keuntungan atau profit. Profitabilitas menandakan keefektifan manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Sudana (2015) Rasio profitabilitas berfungsi untuk menakar kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dipegang perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas yang

dihasilkan oleh perusahaan, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya jika rasio profitabilitas bernilai kecil, maka semakin buruk kinerja perusahaan. Fahmi (2017) Besar kecilnya profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio tentang pengukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dengan menggunakan asetnya (Ro'uf & Heru, 2022). Sedangkan Menurut Kasmir (2019) Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain bagaimana efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya dan mengelola aset perusahaan. Sedangkan Menurut Raiyan, et.al (2020) *Return On Asset*s (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini penting digunakan manajemen perusahaan guna menilai dan mengevaluasi kinerja, efisiensi, dan keefektivan manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan Semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, begitupun sabaliknya apabila ROA rendah maka manajemen tidak efisien mengelola aset perusahaan. Sulistiyani dan Syahfitri (2022)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) adalah satu di antara indikator profitabilitas yang difungsikan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin baik bagi perusahaan. Return on Asset (ROA) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019)

## 2.3 Harga Saham

Menurut Batubara & Purnama (2018) Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Harga Saham yaitu terbentuk dari

penawaran (supply) dan permintaan (demand) suatu saham, apabila permintaan mengalami kenaikan maka harga saham cenderung juga mengalami kenaikan demikian sebaliknya (Panca dan Siswanti, 2022). Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi dan sentimen pasar. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah, perubahan regulasi, dan peristiwa politik. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*).

### 2.4 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Current ratio menurut Hanafi dan Halim (2016) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban - kewajiban lancar. Current Ratio yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan sedangkan Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat. (Khanifah & Budiyanto, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Anisya (2021), menunjukan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016), Sulistiyani dan Syahfitri (2022) dan aryani (2023) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh Signifikan Secara Parsial terhadap Harga Saham

### 2.5 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Assets. Menurut Hanafi dan Halim (2015) Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba

berdasarkan tingkat aset tertentu. Apabila *Return On Assets* suatu perusahaan meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yangdinikmati pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisya (2021) Sulistiyani dan Syahfitri (2022) dan Aryani (2023) menunjukkan bahwa retun on assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh Signifikan Secara Parsial terhadap harga saham.

### 2.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Penelitian Sulistiyani dan Syahfitri (2022) Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2006-2020 menunjukan hasil bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berepngaruh terhadap Harga Saham.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono 2018). Penelitian ini mencari pengaruh antara *Current Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) sebagai variabel bebas dengan Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat.

### B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang berupa laporan neraca yang terdiri dari

total aset, total aset lancar, total kewajiban lancar, dan laporan Laba rugi yang terdiri dari Laba Bersih selama 10 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2022.

## C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2018) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama 11 tahun (2012 - 2022).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2018). Dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2022 yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu ketersediaan data yang diperoleh dengan mudah. Dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu dan data terupdate

## D. Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang beralamat di Gedung Dafam Teraskita Lt. 6, Jl. MT. Haryono Kav. 10 A Kota Jakarta Timur. Provinsi: DKI Jakarta Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.com dan website www.waskita.co.id

## E. Teknik Pengumpulan Data

### a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

### b. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (Sugiyono 2017) studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan tulisan yang

berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dimana dalam penelitian ini jurnal - jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini

**F. Teknik Analisis Data**

**1. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2018). Uji Normalitas dalam peneltian ini menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi maka digunakan dasar sebagai berikut:

Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance ≥ 0,1, maka tidak tejadi multikolinieritas,

Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance ≤ 0,1, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubahubah pada suatu rentang data tertentu (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini Uji Heterokedastisitas menggunakan Scaterplot.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan antar error suatu periode dengan error periode lainnya, dan biasanya terjadi pada runtun waktu (time series) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini Uji autokorelasi menggunakan Durbin watson dimana du < dw < (4-du).

**2. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R2)**

Nilai koefisien determinasi (R2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi (R2) sama dengan nol artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali, sementara bila R2 sama dengan satu artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain, R2 = 1, maka semua titik

pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Ghozali, 2008)

**3. Analisis regresi linier berganda**

Menurut Sugiyono (2014), yang menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan jika nilai variabel independennya adalah minimal 2 variabel. analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat dua hubungan sebab akibat antara variabel atapun menganalisis berapa besar pengaruh *current ratio,* dan *return on asset* terhadap Harga Saham. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_{3+}e$$

Keterangan:

a = Bilangan Konstanta

Y = Harga Saham

$X_1$ = *Current Ratio*

$X_2$ = *Return on Asset*

**4. Uji Hipotesis**

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji koefisien (slope) regresi secara bersama-sama. Jadi, Uji F ini akan menguji pengaruh variabel independen yang diukur dengan *current ratio,* dan *return on asset* secara simultan terhadap variabel dependen harga Saham(Y). Adapun Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017) kriteria penerimaan atau penolakan H0 dengan menggunakan nilai probabilitasnya yaitu:

a. Jika nilai probabilitas uji F > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b. Jika nilai probabilitas uji F ≤ 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi. Jadi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen yang diukur dengan *current ratio,* dan *return on asset* terhadap Harga Saham. Adapun Menurut Gujarati dalam Sutikno, dkk (2017) untuk menguji signifikansi koefisien regresi adalah dengan melihat nilai probabilitasnya (prob), dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas t hitung ≤ 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Jika nilai probabilitas t hitung > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pembahasan Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

**Tabel. 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 10 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .52840458 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .131 |
| | Positive | .131 |
| | Negative | -.125 |
| Test Statistic | | .131 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output Spss

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji normalitas dapat diketahui nilai probabilitas signifikasi *(Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji asumsi normallitas karena memiliki nilai signifikansi > 0,05.

##### b. Uji Heterokesdesitas

**Gambar. 4.1**

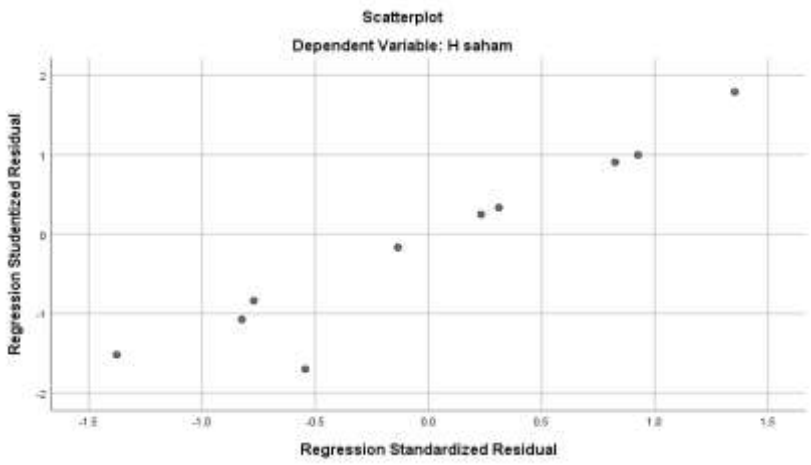

Sumber: Output Spss

Berdasarkan Grafik diatas terlihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titk tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokesdesitas.

**c. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 9.041 | .993 | | 9.102 | .000 | | |
| CR | -1.625 | .800 | -.660 | -2.031 | .082 | .838 | 1.194 |
| ROA | 2.196 | 5.131 | .139 | .428 | .682 | .838 | 1.194 |

a. Dependent Variable: H saham

Sumber: Output Spss

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilia VIF lebih kecil dari 10 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

**d. Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .517[a] | .381 | .204 | .599154 | 1.872 |

a. Predictors: (Constant), ROA, CR

b. Dependent Variable: H saham

Dilihat dari tabel 5 diatas menunjukan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,872 sedangkan dU 1,8640 maka 1,864 < 1,872 < 2,136 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi

**2. Analisis Korelasi dan Determinasi**

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukan Nilai Koefisien korelasi sebesar 0.517 Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara variabel CR, ROA terhadap variabel terikat yaitu Harga saham berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang sedang

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,381 X 100% = 38,1% menunjukan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukan nilai koefisien determinasi sebesar 0,381 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel CR dan ROA terhadap Harga Saham dalam penelitian ini sebesar 38,1 % sedangkan sisanya sebesar 61,9 % disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

**3. Uji Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 9,041 – 1,625 X1 + 2,196 X2

a. Nilai konstanta = 9.041 berarti menunjukan nilai Current Ratio dan Return On Asset dianggap konstan, maka nilai dari Harga Saham naik sebesar 9,041
b. Nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 1,625 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Current Ratio* maka Harga Saham mengalami Penurunan sebesar 1,625
c. Nilai koefisien Return On Asset yaitu sebesar 2,196 artinya setiap kenaikan 1% variabel Return On Asset maka Harga saham mengalami Kenaikan sebesar 2,196

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji T**

**1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh t $_{hitung}$ *Current Ratio* adalah sebesar -2,031 < t $_{tabel}$ sebesar 2,446 serta nilai sig. 0,082 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk maka **H1 ditolak.** Hal ini menunjukan perusahaan belum mampu untuk manajemen menggunakan aktiva lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungannya dan melunasi jangka pendeknya. Hasil ini sejalan dengan Penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016), Sulistiyani dan Syahfitri (2022) dan aryani (2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian Anisya (2021), menunjukan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.

**2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh t $_{hitung}$ *Current Ratio* adalah sebesar 0,428 < t $_{tabel}$ sebesar 2,446 serta nilai sig. 0,682 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk maka **H2 ditolak.** Hal ini menunjukan bahwa aset belum mampu dikelola secara optimal sehingga belum mampu meningkatkan penjualan dan tidak mampu mencapai keuntungan maksimal sehingga pembagian dividen kepada pemegang saham akan rendah, Investor menilai bahwa perusahaan tidak dapat mengelola sumber yang ada di perusahaan dengan maksimal untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan bertolak belakang dengan Penelitian yang dilakukan oleh Anisya (2021) Sulistiyani dan Syahfitri (2022) dan Aryani (2023) menunjukkan bahwa *retun on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut.

**b. Uji F**

**Tabel 4.4 Uji F**

**Anova[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1.546 | 2 | .773 | 2.154 | .187[b] |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Residual | 2.513 | 7 | .359 | | |
| | Total | 4.059 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: H saham

b. Predictors: (Constant), ROA, CR

Sumber: output Spss

Berdasarkan tabel 7 diatas diproleh nilai F hitung sebesar 2,154 < F tabel 4,76 dan nilai sig sebesar 0,187 > 0,05 berarti tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio dan Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham, Maka **H3 tolak.** Penelitian ini bertolak belakang dengan Penelitian Sulistiyani dan Syahfitri (2022) Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2006-2020 menunjukan hasil bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berepngaruh terhadap Harga Saham

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Current Ratio* tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Waskita Karya (Persero)Tbk.
2. *Return on Asset* tidak ada pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT Waskita Karya (Persero)Tbk.
3. *Current ratio* dan *Return On Assets* tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga Sahm pada Pt Waskita Karya (Persero)Tbk

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sarab diuraikan sebagai berikut

1. Saran untuk peneliti selanajutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi yang mempengaruhi pertumbuhan laba seperti *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Degree of Financial Laverage*

2. Saran untuk perusahaan diharapkan dapat memaksimalakan laba dengan memperhatikan kinerja keuangan terutama pengelolaan aset, dan hutang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kombinasi dan R&D. Alfabeta.

Siregar, & Farisi, S. (2018). Pengaruh return on asset dan earning per share terhadap harga saham. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 1(1).

Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7(3), 66-79.

Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 1(4), 191-205.

Panca, I. S. D., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh return on assets (ROA) dan dividend per share (DPS) terhadap harga saham (perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(3), 137-150.

Nurlia, & Juwari. (2016). Pengaruh return on asset, return on equity, earning per share dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan subsektor terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7(3), 73-90.

Luhukay, R., Mangantar, M., & Baramuli, D. (2016). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA, 4(5), 501-510.

Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh CR, DER, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 8(3), 1844-1871.

Khanifah, E. N., & Budiyanto. (2018). Jurnal ilmu dan riset manajemen. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7(5), 1-20.

Ghozali, I., & Latan, H. (2012). Partial least square: Konsep, teknik dan aplikasi Smart PLS 2.0 M3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Finansial Bisnis, 2(2), 61-70.

Aryani, D., Putra, S. Y., & Maria, E. P. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi. EKOMA, 3(2), 921-935.

Anisya, V., & Hidayat, I. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 10(1), 1-21.

Anisya, V. (2021). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 10(1), 21.

Alfi, L., & Lasmini, L. (2023). Pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI. JMMA, 2(4).